

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017

Tiara Saumy Evant, Yolandafitri Zulvia

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang

tiarasaumyevant@gmail.com,yolandafitri86@fe.unp.ac.id

Abstrack: *This study aims to examine the effect of profitability, sales growth, and firm size on dividend policy in manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research is associative research. The population in this study is the manufacturing companies in the consumer goods industry sector registered on IDX for the period 2012-2017 with sampling using a purposive sampling technique. Samples were obtained by 16 companies from 42 study populations. Data was obtained from ICMD companies and financial statements of manufacturing companies in the consumer goods industry sector through the IDX website. The data analysis technique used is multiple regression analysis. To test the hypothesis using the t test. The results showed that profitability had a positive and significant effect on dividend policy in the consumer goods industry sector companies on the IDX, while sales growth had a negative and not significant effect on dividend policies in the consumer goods industry sector companies on the IDX. Meanwhile, firm size has a positive and significant influence on dividend policy on consumer goods industry sector companies listed on the IDX.*

Keywords: *profitability, sales growth, firm size, and dividend policy*

PENDAHULUAN

Pembagian dividen identik dengan hak pemegang saham atas investasi yang dilakukan dalam pasar modal. Menurut Kasmir (2010:51) pasar modal merupakan pasar diperjualbelikannya modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham. Pada umumnya tujuan investor dalam berinvestasi dalam pasar modal yaitu untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk pendapatan dividen maupun dalam bentuk *capital gains*. Namun dividen lebih memberikan kepastian daripada *capital gains*. *Capital gains* adalah kelebihan harga jual saham dibandingkan saat investor membeli saham tersebut. Tidak semua perusahaan selalu membagikan dividennya setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yang umum seperti perusahaan dalam masa ekspansi sehingga laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk kepentingan perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Sebab perusahaan selalu mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tentu hal ini merupakan sebuah dilema bagi manajemen sebab pembagian dividen secara konsisten merupakan hal yang disukai oleh pihak investor.

Dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediannya menanamkan hartanya di dalam perusahaan (Rudianto, 2009:308). Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya (Kristianawati, 2013). Menurut Gumanti (2013:64) dividen digunakan untuk berkomunikasi dengan investor karena manajer perusahaan cenderung memiliki informasi lebih lanjut tentang perusahaan dibandingkan dengan investor. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan penempatan laba, yaitu antara membayar kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali dalam perusahaan (Weston, 1996:97). Kebijakan dividen adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Thaib dan Taroreh, 2015). Prinsipnya kebijakan dividen menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan

seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas dividen dan pembelian kembali saham, atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi di masa datang (Darmayanti dan Mustanda, 2016).

Tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen tidak mudah diprediksi. Hal tersebut disebabkan kebijakan dividen adalah kebijakan yang sulit dan serba dilematis bagi pihak manajemen perusahaan. Kebijakan dividen tersebut dianalogikan sebagai sebuah *puzzle* yang berkelanjutan. Kebijakan dividen merupakan teka-teki yang sulit untuk dijelaskan, dan selalu menimbulkan tanda tanya besar bagi investor, kreditor, bahkan kalangan akademisi (Suharli dan Oktarina, 2005). Oleh sebab itulah, kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan, karena pembagian dividen di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan *return* sebagai keuntungan dari investasi yang dilakukannya, sedangkan di sisi lain bagi perusahaan dengan pembagian dividen diharapkan tidak akan mengancam kelangsungan dari perusahaan tersebut (Dewi dan Sadana, 2018). Pembayaran dividen yang semakin besar juga akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga justru akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan nilai saham (Safrida, 2014). Jadi perusahaan harus menentukan antara memakmurkan pemegang saham atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Ada berbagai pendapat atau teori tentang kebijakan dividen yaitu teori dividen tidak relevan (Modigliani dan Miller), teori *the bird-in-the-hand*, teori perbedaan pajak, teori *signaling hypothesis* dan teori *cliente effect* (Atmaja, 2008:285). Menurut teori dividen tidak relevan yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller, nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividend payout ratio* (DPR), tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan. Beberapa ahli menentang pendapat dari Modigliani dan Miller tentang dividen adalah tidak relevan. Salah satunya yaitu Gordon dan Lintner dalam buku Atmaja (2008:287) menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *dividend payout ratio* (DPR) rendah karena investor memandang *dividend yield* lebih pasti dari pada *capital gains*.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya yaitu mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga dapat di jual kekonsumen. Dalam kegiatan industrinya, perusahaan manufaktur membutuhkan modal dari investor dalam kegiatan operasional perusahaan. Untuk itu, perusahaan manufaktur yang sudah *go public* di pasar modal biasanya menjual sahamnya kepada investor untuk mendapatkan dana sehingga kestabilan keuangannya terjaga. Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 144 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di tahun 2019 (www.sahamok.com) salah satunya sektor industri barang konsumsi.

Industri barang konsumsi merupakan suatu cabang perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal. Kenaikan indeks sektoral pada sektor industri barang konsumsi banyak didukung oleh kenaikan harga saham emiten-emiten yang tergabung didalamnya (Purnami dan Artini, 2016). Tujuan investor memilih sektor industri barang konsumsi yaitu karena sektor industri barang konsumsi memiliki prospek yang cukup baik dan memiliki peluang yang terus berkembang, tetapi tidak didukung oleh jumlah perusahaan yang membagikan dividen setiap tahunnya (Darmayanti dan Mustanda, 2016). Hal ini dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia, dimana dari 42 perusahaan yang terdaftar di industri barang konsumsi periode 2012-2017, hanya 16 perusahaan yang konsisten membayarkan dividennya setiap tahun. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, ditambah dengan alasan bahwa sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang produknya selalu dibutuhkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun subsektor yang terdapat di dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi antara lain yaitu subsektor makanan & minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan subsektor peralatan rumah tangga.

Proksi yang digunakan dalam mengukur kebijakan dividen pada penelitian ini dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Hanafi (2014:83) menjelaskan *dividend payout ratio* biasa disebut rasio pembayaran dividen yang melihat bagian *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. *Dividend payout ratio* digunakan karena mencerminkan nilai dividen per saham dengan laba per

saham yang dibagikan perusahaan. Semakin besar laba ditahan, semakin sedikit jumlah dana yang tersedia untuk pembayaran dividen, begitu juga sebaliknya (Ilmiah dan Asandimitra, 2014). Jadi, DPR sangat cocok sebagai pengukur besaran dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, karena DPR akan tergambar laba yang ditahan dan laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen tunai. DPR juga menggambarkan mana perusahaan yang berfokus kepada pertumbuhan perusahaan dan perusahaan yang lebih berfokus mensejahterakan pemegang saham.

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen menurut Riyanto (1995:267-268) yaitu posisi likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan dan pengawasan terhadap perusahaan. Sedangkan menurut Brigham (2001:90) kebijakan dividen dipengaruhi oleh perjanjian utang, pembatasan dari saham preferen, tersedianya kas, pengendalian, kebutuhan dana akan investasi, dan fluktuasi laba. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tiga faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Sebab ketiga faktor tersebut dianggap dominan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Rasio profitabilitas merupakan rasio menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010:115). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio* (Mardiyati,dkk, 2014). Jadi, profitabilitas memiliki peran penting dalam pembayaran dividen kepada para investor, sebab dividen akan diberikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Semakin besar keuntungan yang dapat diraih perusahaan akan semakin besar dividen yang dibagikan (Nurhayati, 2013).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan ROA (*Return on total asset*). ROA adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dan pada umumnya digunakan investor sebagai pedoman dalam membuat keputusan investasi (Kasmir, 2013:202). ROA sangat penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. ROA dapat diketahui dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aktiva.

Selain profitabilitas, pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Harahap (2010:309) menjelaskan pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Menurut Brigham (2011:211) pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen dimana dengan tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan tentunya mengalokasikan dana yang didapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Dan Riyanto (1996:268) juga menjelaskan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin besar pula kebutuhan dana di masa yang akan datang sehingga memungkinkan perusahaan akan menahan labanya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2001:137) semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin besar kebutuhannya akan tambahan pembiayaan. Sebab perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai ekspansi perusahaan. Sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan ditahan oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan sehingga akan mengurangi pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu ukuran perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001:101) ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan juga menentukan besarnya dividen tunai yang akan dibayarkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka omset yang di hasilkan juga akan semakin tinggi dan menyebabkan laba yang dihasilkan tinggi, jika laba tinggi maka dividen yang dibagikan juga semakin tinggi (Lopolusi, 2013). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus Ln total Asset.

Menurut Weston dan Copeland (1996:100), perusahaan yang sudah besar atau mapan cenderung untuk memberi tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil atau baru. Nuringsih (2005:120) juga menambahkan bahwa perusahaan yang besar cenderung membayarkan dividennya stabil dalam rangka menjaga reputasi ke pemegang saham. Sedangkan menurut Dewi (2016) ukuran perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur pembagian dividen besar atau kecil, karena perusahaan lebih mempertimbangkan ketersediaan kas dalam menentukan kebijakan dividen secara tunai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2014:55) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 yang berjumlah 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah 16 sampel perusahaan selama 6 tahun pengamatan sehingga terdapat 96 observasi.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama masa penelitian yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Data mengenai laporan keuangan tersebut berasal dari situs resmi BEI, dan situs-situs lain yang diperlukan.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Rumus untuk menentukan besarnya DPR adalah sebagai berikut (Fahmi,2012:71):

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

Profitabilitas (X₁)

Menurut Kasmir (2010:115) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return total asset* (ROA). ROA dapat dihitung menggunakan rumus (Hanafi dan Halim , 2014:81):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Pertumbuhan penjualan (X₂)

Harahap (2010:309) menjelaskan pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Adapun rumus yang digunakan adalah (Harahap, 2010:309):

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X_3)

Menurut Bringham dan Houston (2001:101) ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Pada penelitian ini *ukuran perusahaan* diukur menggunakan rumus yaitu (Sutrisno, 2001:3) :

$$Ukuran\ perusahaan = (Ln)\ Total\ asset$$

Teknik Analisis Data

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Uji normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ berarti variabel dinyatakan terdistribusi normal, dan begitu pula sebaliknya jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat membandingkan nilai r^2 dengan R^2 hasil regresi atau dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Priyatno, 2010:62)

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau satu pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Spearman's rho*. Uji *Spearman's rho* yaitu dengan mengkolerasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan *spearman's rho* yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:71).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Priyatno, 2010:75). Sedangkan pengambilan keputusan tidak ada gejala autokorelasi yaitu $du < d < 4-du$.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kebijakan dividen
X_1	= Profitabilitas
X_2	= Pertumbuhan Penjualan
X_3	= Ukuran Perusahaan
a	= Konstanta
$b_1, 2, 3, \dots, b_n$	= Koefisien regresi
e	= Standar error

Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji F statistik

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005:44).

Uji t

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	23,78398546
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,069
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,710
Asymp. Sig. (2-tailed)		,694

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.0 (2019)

Pada Tabel 1 dapat dilihat hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,710 dengan signifikansi $0,694 > \alpha$ (0,05). Dengan perolehan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,984	1,017
	Pertumbuhan Penjualan	,983	1,017
	Ukuran Perusahaan	,999	1,001

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.0 (2019)

Tabel 2 terlihat bahwa nilai tolerance dari *collinearity statistics* pada setiap variabel independen yaitu profitabilitas (0,984), pertumbuhan penjualan (0,983) dan ukuran perusahaan (0,999) sedangkan nilai *variance inflation factor* (VIF) setiap variabel yaitu profitabilitas (1,017), pertumbuhan penjualan (1,017) dan ukuran perusahaan (1,001). Berdasarkan data diatas dapat

disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

			Unstandardized Residual	Profitabilitas	Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan
Spearm an's rho	Unstandardi zed Residual	Correlation	1,000	,099	-,039	-,013
		Coefficient				
		Sig. (2- tailed)		,337	,705	,898
		N	96	96	96	96
	Profitabilitas	Correlation	,099	1,000	-,120	,013
Coefficient						
Sig. (2- tailed)		,337		,246	,898	
		N	96	96	96	96
	Pertumbuha n Penjualan	Correlation	-,039	-,120	1,000	-,042
Coefficient						
Sig. (2- tailed)		,705	,246		,683	
		N	96	96	96	96
	Ukuran Perusahaan	Correlation	-,013	,013	-,042	1,000
Coefficient						
Sig. (2- tailed)		,898	,898	,683		
		N	96	96	96	96

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_1 sebesar 0,337, variabel X_2 sebesar 0,705, dan variabel X_3 sebesar 0,898. Jika dilihat dari nilai signifikansi ketiga variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	,404	,385		24,16866	1,892

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.0 (2019)

Pada tabel diatas, diperoleh nilai DW sebesar 1,892, dengan nilai du sebesar 1,7326 dan nilai 4-du sebesar 2,2674, maka jika diambil keputusan, penelitian ini terbebas pada gejala autokorelasi dengan alasan yaitu $du (1,7326) < d (1,892) < 4-du (2,2674)$.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-117,851	45, 579		-2,586	,011
Profitabilitas	1,315	,183	,582	7,177	,000
Pertumbuhan penjualan	-,072	,146	-,040	-,495	,621
Ukuran perusahaan	4,978	1,548	,259	3,215	,002

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.0 (2019)

$$Y = -117,851 + 1,315 \text{ Profitabilitas} - 0,072 \text{ Pertumbuhan Penjualan} + 4,978 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

Berdasarkan model di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai konstanta sebesar -117,851 artinya tanpa adanya variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan, maka nilai DPR telah mencapai -117,851. Nilai koefisien profitabilitas adalah positif sebesar 1,315. Ini menunjukkan setiap peningkatan 1 % profitabilitas suatu perusahaan maka akan menaikkan nilai DPR sebesar 1,315. Nilai Koefisien pertumbuhan penjualan adalah negatif sebesar 0,072, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 % peningkatan pertumbuhan penjualan menandakan bahwa penurunan nilai DPR sebesar 0,072. Selanjutnya koefisien ukuran perusahaan adalah positif 4,978, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 % ukuran perusahaan maka akan menaikkan nilai DPR sebesar 4,978.

Koefisien Determinasi (R²) dan Uji F

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,636 ^a	,404	,385		24,16866

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.0 (2019)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai *R Square* (*R²*) yang diperoleh adalah 0,404, artinya rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan adalah sebesar 40,4 %. Sisanya 59,6 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini :

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36451,337	3	12150,446	20,801	,000 ^b
	Residual	53739,407	92	584,124		
	Total	90190,744	95			

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.0 (2019)

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai prob. F hitung (sig.) pada tabel diatas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-117,851	45,579		-2,586	,011
Profitabilitas	1,315	,183	,582	7,177	,000
Pertumbuhan penjualan perusahaan	-,072	,146	-,040	-,495	,621
Ukuran perusahaan	4,978	1,548	,259	3,215	,002

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.0 (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel profitabilitas terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 7,177 dengan signifikansi 0,000 ($sig < 0,05$). Hal ini berarti profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -0,495 dengan signifikansi 0,621 ($sig > 0,05$). Hal ini berarti pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 3,215 dengan signifikansi 0,002 ($sig < 0,05$). Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017

Berdasarkan hasil penelitian, ROA bernilai positif sebesar 1,315 dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,177 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safrida (2014), Akmal (2016), dan Ginting (2018) yang menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut Mardiyati, dkk (2014) dalam risetnya menjelaskan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Karena dividen diambil dari keuntungan yang tinggi pula. Sedangkan Nurhayati (2013) mengemukakan semakin besar keuntungan yang dapat diraih perusahaan akan semakin besar dividen yang dibagikan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai koefisien pertumbuhan penjualan bernilai negatif sebesar 0,072 dengan signifikansi $0,621 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} adalah sebesar -0,495. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mardiyati, dkk (2014) dan Ilmiah dan Asandimitra (2014) yang menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut Riyanto (1996:268) semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin besar pula kebutuhan dana di masa yang akan datang sehingga memungkinkan perusahaan akan menahan labanya. Sedangkan Brigham dan Houston (2001: 137) semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin besar kebutuhannya akan tambahan pembiayaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Peiode 2012-2017

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai koefisien ukuran perusahaan yaitu 4,978 dengan t_{hitung} sebesar 3,215 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Hikmah dan Astuti (2013) dan Eli Safrida (2016) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian ini bertolak belakang terhadap penelitian Ilmiah dan Asandimitra (2014) dan Akmal,dkk (2016) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dewi (2016) menambahkan ukuran perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur pembagian dividen besar atau kecil, karena perusahaan lebih mempertimbangkan ketersediaan kas dalam menentukan kebijakan dividen secara tunai.

Secara teori penelitian ini sejalan dengan teori Weston dan Copeland (1996:100) mengatakan bahwa perusahaan yang sudah besar atau mapan cenderung untuk memberi tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil atau baru. Nuringsih (2005:120) juga menambahkan perusahaan yang besar cenderung membayarkannya dalam rangka menjaga reputasi ke pemegang saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2012-2017, artinya semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham juga semakin besar. 2) Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2012-2017, artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat maka dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham menurun. 3) Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2012-2017, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka dividen yang dibayarkan juga semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, dkk. (2016). “*Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Firm Size Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*”. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Universitas Serambi Mekkah.
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, E. F. and J. F. H. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F. and J. F. H. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmayanti, Ni Kadek Desi dan Mustanda, I Ketut. (2016). “*Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Jaminan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Industri Barang Konsumsi*”. E-Jurnal Manajemen Unud.
- Dewi, Dian Masita. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Hlm. 12-19.
- Dewi, Ida Ayu Putri Pertami dan Sedana, Ida Bagus Panji. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*”. E-Jurnal Manajemen Unud.
- Ghozali, I. (2005). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Ginting, Suriani. “*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*”. E-Jurnal STIE Mikroskil.
- Gumanti, Tatang Ary. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, edisi 3*. Yogyakarta :Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hikmah, Khoirul dan Astuti, Ririn. *Growth Of Sales, Investment, Liquidity, Profitability, Dan Size Of Firm Terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi UPN Veteran Yogyakarta.
- Ilmiah, Hidayatul dan Asandimitra, Nadia. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Mtbv, Arus Kas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya.
- Kasmir.(2010). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi pertama*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kristianawati, Iin. (2013). “*Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*”. E-Jurnal Universitas Dian Nuswantoro.

- Lopolusi, Ita. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.
- Mardiyati, Umi, dkk. (2014). *Pengaruh Free Cash Flow, Return On Assets, Total Assets Turnover Dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol. 5, No. 2, Universitas Negeri Jakarta.
- Michell Suharli, dan Oktarina. (2005). *Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang Pada Perusahaan Publik Di Jakarta*. Solo : Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi 8.
- Nurhayati, Mafizatun (2013). *Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*. Jurnal Keuangan dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Nuringsih, Kartika. (2005). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen: Study 1995-1996*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 2, No. 2, pp: 103-123.
- Priyatno, Duwi. (2010). *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta:Gava Media.
- Purnami, Kadek Diah Arie dan Artini, Luh Gede Sri. (2016). *“Pengaruh Investment Opportunity Set, Total Asset Turn Over Dan Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen”*. E-Jurnal Manajemen Unud.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. (2009). Jakarta: Erlangga.
- Safrida, Eli. (2014). *“Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Politeknik Negeri Medan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Thaib, Chaidir dan Taroreh, Rita. (2015). *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Foods And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014)*. Jurnal EMBA 215 Vol.3 No.4, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. (1996). *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.